

# OBSERVASI PERESEPAN ANTIBIOTIKA UNTUK PASIEN RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT SWASTA SELANGOR, MALAYSIA, PERIODE OKTOBER SAMPAI DESEMBER 2004

Riswaka Sudjaswadi<sup>1</sup> dan Azimah Mohd. Nor

## OBSERVATION OF THE ANTIBIOTICS PRESCRIBING FOR IM-PATIENTS OF THE PRIVATE HOSPITAL IN SELANGOR, MALAYSIA, IN THE PERIOD OF OCTOBER TO DECEMBER 2004

**Abstract.** *Observation of the antibiotics use in the hospital had been carried out, in order to study the rational use of the usage, based on the WHO's prescribing indicators. All of the drugs prescribed in the patient medication records were collected, then, they were analysed according to the percentage of antibiotics use, the most frequently antibiotics prescribed, percentage of prescribing in the generic name, dosage forms, and listed in the formularium. The results show that antibiotics were prescribed in 22.38%, the most frequently prescribed was beta lactam derivatives in 78.32%, 22.38% of them written down as Rocephin, followed by Augmentin (13.88%). Injection dosage forms was found in 77.38%, antibiotics written down as patent name were 88.77% whilst in generic name were only 11.25%. On the other hand, all of the antibiotics were listed in the formularium of the hospital. Based on the data, it can be concluded that the antibiotics used in the hospital can be considered rational, the use of injection dosage forms and drugs in the patent name were relatively high, but was based on strong reasons.*

**Key words :** *antibiotics prescribing, prescribing indicator, im-patient.*

### PENDAHULUAN

Observasi penggunaan obat yang rasional dapat berdasarkan beberapa parameter, diantaranya berdasarkan indikator persepan WHO<sup>(1)</sup>. Salah satu ukuran/penilaian menurut indikator tsb adalah persentase penggunaan antibiotika diantara seluruh obat yang diresepkan untuk terapi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data yang ada di lapangan, kemudian dibandingkan dengan indikator persepan tersebut agar dapat dilakukan penilaian atas pelayanan farmasi yang telah dilaksanakan. Data juga dianalisis tentang persepan obat generik, pemilihan bentuk sediaan, dan kesesuaian dengan formularium standar yang ada. Penelitian yang telah di-

lakukan pada tempat yang berbeda<sup>(2, 3)</sup> dapat pula dijadikan pembandingan untuk memperkuat analisis.

### METODOLOGI

Jenis penelitian observasional analitis, data diambil secara retrospektif periode Oktober sampai Desember 2004. Data dibandingkan terhadap indikator tertentu.

Bahan penelitian adalah semua catatan medik pasien rawat inap selama periode penelitian.

Alat yang digunakan adalah indikator persepan WHO<sup>(1)</sup>.

Jalannya penelitian : semua catatan medik dikumpulkan, dihitung dan diteliti

1. Bagian Farmasetika, Fakultas Farmasi UGM

resep yang mengandung antibiotika, dikumpulkan menurut jenisnya, dihitung penulisan paten/generik, dan disesuaikan dengan formularium rumah sakit.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil-hasil penelitian disajikan pada Tabel 1, 2, dan 3 berikut ini.

Penilaian lain berdasarkan indikator peresepan adalah kesesuaian dengan formularium rumah sakit atau formularium nasional. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa antibiotika yang teresepkan 100,00% tercantum dalam formularium rumah sakit. Hal itu menunjukkan bahwa penggunaan antibiotika untuk pasien rawat

inap rasional, karena sesuai dengan indikator yang dipakai sebagai pembanding. Data tsb juga merupakan bukti bahwa *drug management cycle* telah berjalan dengan baik, pengadaan obat efisien, yaitu obat yang diperlukan pasti disediakan, dan obat yang tersedia pasti diresepkan/digunakan

Data Tabel 2 menunjukkan bahwa antibiotika yang paling banyak diresepkan adalah turunan beta laktam, yaitu sebesar 78,33%, dengan perincian turunan sefalosporin 61,00% dan turunan penisilin 17,33%. Secara teoritik pemilihan tsb rasional, karena obat yang bersangkutan berspektrum luas dengan efek samping ringan, dan jarang dilaporkan terjadi reaksi alergi.

**Tabel 1. Data Hasil Observasi Berdasarkan Indikator Peresepan WHO**

No	Uraian	Hasil (%) (N =2864)
1	Penggunaan antibiotika	22,28%
2	Penggunaan Sediaan : injeksi	77,38%
	Tablet	15,76%
	Suspensi	6,71%
	Kapsul	0,16%
3	Obat teresepkan tercantum dalam formularium	100,00%

**Tabel 2. Persentase Golongan Antibiotika yang Diresepkan**

No	Golongan Antibiotika	Jumlah yang Diresepkan	Persentase (%)
1	Sefalosporin	391	61,00
2	Penisilin	111	17,33
3	Makrolida	95	14,82
4	Kuinolon	22	3,42
5	Anti infeksi lain	14	2,18
6	Aminoglikosida	5	0,78
7	Kombinasi anti bakteri	2	0,31
8	Tetrasiklin	1	0,16
9	Anti fungi	0	0
10	Kloramfenikol	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>641</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 3. Persentase Penulisan Resep Nama Paten/Generik Berdasarkan Golongan Antibiotika**

No	Golongan Antibiotika	Paten		Generik	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Sefalosporin	334	52,10	57	8,89
2	Penisilin	109	17,00	2	0,31
3	Makrolida	88	13,73	7	1,09
4	Kuinolon	21	3,28	1	0,16
5	Anti infeksi lain	14	2,18	-	-
6	Aminoglikosida	1	0,16	4	0,62
7	Kombinasi anti bakteri	2	0,31	-	-
8	Tetrasiklin	-	-	1	0,16
9	Anti fungi	-	-	-	-
10	Kloramfenikol	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>569</b>	<b>88,76</b>	<b>72</b>	<b>11,24</b>

Data pada Tabel 3 mengungkapkan bahwa penulisan resep dengan nama paten relatif sangat tinggi, dan peresepan obat generik sangat rendah (11,24%), jauh di bawah hasil penelitian WHO antara 37,00% sampai 99,00%, di Indonesia sekitar 59,00%<sup>(2)</sup>. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, ternyata bahwa Pemerintah setempat menanggung asuransi kesehatan sepenuhnya, sehingga pasien tidak perlu memikirkan soal harga obat, yang sangat diharapkan adalah pelayanan kesehatan yang optimal. Dengan demikian, obat paten yang kualitas dan mutunya masih terjaga lebih sering diresepkan, terlebih untuk pasien rawat inap, sehingga diharapkan *length of stay* pasien relatif pendek.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan antibiotika di rumah sakit yang bersangkutan dapat dikatakan rasional. Penggunaan sediaan injeksi dan penulisan obat paten yang relatif sangat tinggi, dapat dijelaskan dengan argumentasi yang dapat diterima.

Penelitian berikutnya perlu dilakukan di tempat lain, dan periodenya lebih panjang, lebih baik dilakukan analisis data pemakaian obat selama setahun.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Yang sebesar-besarnya kepada Puan Jamaliah Idriss atas izin, kerjasama, dan perhatiannya.

### DAFTAR RUJUKAN

1. World Health Organization (WHO). How to Investigate Drug Use in Health Facilities, Geneva. 1993.
2. Quick, J.D. (Editor). Managing Drug Supply, 2<sup>nd</sup> Ed., Kumarian Press, West Hartford. 1997; bab III D.28 ; 422-437.
3. Zai, C., Evaluasi Manajemen Obat : Penggunaan Obat yang Rasional dan Biaya Pemakaian Obat di Puskesmas Kabupaten Nias, Tesis, Sekolah Pasca Sarjana UGM, Yogyakarta. 2002;50:62.